
Peran Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) Dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender di Korea Selatan

Yulianti Anggarini ¹

Department of International Relations, University of Slamet Riyadi

*Email Korespondensi: aanggarinii@gmail.com

Abstract :

Gender equality can be defined as Women and men have the opportunity for equal rights and treatment in all aspects of life, this aspect covers several fields including the political, economic, social and cultural fields, in South Korea itself this issue is very important to note because in South Korea gender equality is still a challenge for the ginseng country. The low level of gender equality in South Korea has an impact on the economy, therefore international organisations such as the Economic Co-operation and Development (OECD) make several efforts to overcome gender equality. Although South Korea has a fast economy and human development, gender equality is not comparable to the progress in the ginseng country.

Keywords: South Korea, Gender Equality, OECD

Abstrak :

Kesetaraan gender dapat didefinisikan sebagai Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan hak dan perlakuan yang setara dalam segala aspek kehidupan, aspek ini mencakup beberapa bidang diantaranya bidang politik, ekonomi, social dan budaya, di Korea Selatan sendiri isu ini sangat penting untuk diperhatikan karena di Korea Selatan kesetaraan gender ini masih menjadi tantangan bagi negeri ginseng tersebut. Rendahnya kesetaraan gender di Korea Selatan ini berdampak pada ekonomi oleh karena itu organisasi internasional seperti Economic Co-operation and Development (OECD) melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kesetaraan gender. Meskipun Korea Selatan mempunyai ekonomi dan pembangunan manusia yang cepat, tetapi kesetaraan gender yang ada tidak sebanding dengan kemajuan di negeri ginseng tersebut.

Kata Kunci: South Korea, Gender Equality, OECD

Tentang Penulis:

Yulianti Anggraini, Penulissedang menyelesaikan studi S-1 di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Slamet Riyadi pada tahun 2024.

PENDAHULUAN

Kesetaraan gender mempunyai definisi dimana perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan, hak, dan perlakuan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Di Korea Selatan, isu kesetaraan gender ini menjadi penting karena negara ini masih menghadapi tantangan dalam mencapai kesetaraan gender, terutama dalam ranah politik dan ekonomi. Korea Selatan pada tahun 2022 menduduki peringkat ke-99 dari 146 negara (Koran Tempo, 2023) peringkat yang didapat Korea Selatan ini terpaut jauh dari negara-negara maju lainnya yang mayoritas berada pada urutan 30 teratas perihal kesetaraan gender.

Adanya budaya paternalistic di Korea Selatan menciptakan pembagian gender secara diskriminatif karena hal itu peran laki-laki dan perempuan dibedakan dimana laki-laki menjadi lebih mendominasi pada hirarki di Korea Selatan (Rizkia, 2023), perempuan di Korea Selatan juga masih sangat sering mengalami pelecehan di tempat kerjanya. Serangan secara seksual termasuk pemerkosaan di Korea Selatan mencapai 21,2 ribu kasus, jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2020-2021 (statista, 2023)

Rendah nya kesetaraan gender di Korea Selatan memicu upaya dari berbagai pihak, salah satunya organisasi internasional seperti Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), dalam memperjuangkan kesetaraan gender di Korea Selatan. OECD memiliki peran yang penting dalam membuat kebijakan dan melakukan praktik-praktik yang mendukung kesetaraan gender pada tingkat global. Salah satunya yaitu ppada Presidensi G20 dimana topik yang dibawa pada saat itu mengenai Perpajakan Berbasis Gender dan OECD disini berperan untuk memberi usulan tentang Pajak Berbasis Gender ini dan pada Juni 2022 (Setyawan, 2022)OECD menyampaikan hasil kajian terkait pajak berbasis gender dan nantinya akan dijadikan pertimbangan untuk membuat kebijakan di Indonesia,

Dalam konteks ini, jurnal ini akan mengeksplorasi peran yang dimainkan oleh OECD dalam mendukung upaya Korea Selatan untuk mencapai kesetaraan gender. Dengan fokus pada kebijakan-kebijakan dan inisiatif-inisiatif khusus yang diusulkan atau didukung oleh OECD. Rumusan masalah pada jurnal ini adalah bagaimana OECD berkontribusi dalam mengatasi tantangan kesetaraan gender di Korea Selatan.

LANDASAN TEORITIK

A. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan konsep dimana adanya hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup, dan juga tidak hanya ditujukan untuk laki-laki saja, pada hakikatnya Perempuan pun mempunyai hak yang sama. Dalam konteks ekonomi langkah untuk mencapai pengembangan ekonomi yang setara untuk Perempuan dan laki-laki, aspek kesetaraan gender dalam konteks ekonomi diantaranya adanya kesamaan pada kesempatan ekonomi dan pendapatan, pengurangan kematian berlebih pada Perempuan dan dihilangkannya ketimpangan gender dalam kendali kekuasaan dan partisipasi politik dan pengambilan keputusan (Khaerani, 2017).

Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), kesetaraan gender juga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dengan memanfaatkan keterampilan dan bakat Perempuan secara penuh, serta mengurangi kesenjangan pendapatan (Shetty, 2012). Karena itu usaha untuk mencapai kesetaraan gender harus mempunyai fokus tersendiri. Kesetaraan gender di Korea Selatan masih menjadi masalah yang penting dengan adanya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan yang tinggi. Karena hal ini Korea Selatan melakukan kerjasama dengan organisasi internasional untuk memperbaiki kesetaraan gender dan mengurangi kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan di negaranya.

B. Organisasi Internasional

Menurut Stephen P. Robbins, berpendapat bahwa: “Organisasi adalah proses yang terkoordinasi dan dilaksanakan secara sadar yang dikelilingi oleh masalah-masalah kehidupan sosial yang relatif dapat diidentifikasi untuk mencapai tujuan bersama. dimaksudkan sebagai kelompok atau unit (satuan) yang bekerja sama” (Hartana, 2022).

Organisasi internasional muncul karena adanya kebutuhan dan kepentingan antar bangsa sebagai wadah serta alat untuk melaksanakan kerjasama internasional, dalam konteks lain organisasi internasional juga dapat memberikan manfaat bagi negara-negara yang sudah tergabung didalamnya salah satu contohnya Korea Selatan yang melakukan kerjasama dengan organisasi internasional OECD untuk mendapatkan akses informasi dan riset, reformasi struktural, hal ini memberikan manfaat dan dampak baik yang banyak terhadap perekonomian Korea Selatan terutama dalam pembuatan kebijakan untuk kesetaraan gender dalam konteks ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pada analisis ini, metode penelitian kualitatif digunakan sebagai pendekatan utama, dalam hal ini berfokus pada pemahaman mendalam dan mengartikan melalui tinjauan literatur dari beberapa sumber diantaranya yaitu seperti jurnal, buku, dan media online. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif membantu untuk menganalisis informasi yang ada untuk menemukan perspektif, tren dan temuan yang relevan dengan topik yang diambil. (Effendi, 1982).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesetaraan Gender di Korea Selatan

Kurangnya kesetaraan gender di Korea Selatan sudah muncul pada saat Dinasti Joseon pada masa itu terdapat ideologi resmi yang disebut dengan konfusianisme, Pada dinasti Joseon ada peraturan yang ketat untuk perempuan khususnya dalam lingkup rumah tangga dan keluarga dan juga dalam ajaran Konfusianisme, ditekankan nilai-nilai hirarki dan relasi kekuasaan yang dijunjung tinggi (Rizkia, 2023), hal ini memunculkan dampak pada posisi perempuan yang cenderung dan ketergantungan pada aturan yang ada. Sebagai akibatnya adanya kehidupan patriarki yang menekankan dominasi laki-laki dan menimbulkan adanya penindasan terhadap peran serta perempuan dan masyarakat. Walaupun Korea Selatan dikenal dengan negara dengan perkembangan ekonomi dan pemilik SDM yang dapat dibilang sangat hebat-hebat tetapi kesetaraan gender di Korea Selatan masih kurang. Adanya paham diawal masa Dinasti Joseon berdampak sampai sekarang dimana di Korea Selatan sendiri masih kental akan patriarki dan hal ini menjadi alasan kuat mengapa ketidaksetaraan gender di Korea Selatan sangat tinggi.

Perempuan di Korea Selatan sampai sekarang masih mempunyai banyak rintangan untuk mendapatkan perlakuan yang setara di berbagai bidang salah satunya dalam bidang pekerjaan, perempuan kerap mendapatkan perlakuan diskriminasi seperti gaji yang didapatkan lebih sedikit daripada laki-laki selain itu dalam dunia pekerjaan juga posisi yang jarang di promosikan seperti laki-laki dan tidak hanya itu Perempuan juga mempunyai kemungkinan yang lebih besar dari laki-laki untuk dikeluarkan dari pekerjaan dikarenakan disana masih memandang bahwa Perempuan membawa kerugian lantaran Perempuan mempunyai banyak urusan pribadi seperti halnya mengurus rumah tangga, hamil, melahirkan, mengurus anak dan Perempuan juga dianggap tidak bisa bekerja dengan maksimal (Oktavia Widya Kumalasari, 2022).

B. The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)

Organization for Economic Cooperation and Development atau yang biasa disingkat OECD adalah sebuah lembaga internasional yang didirikan pada tahun 1961, yang terdiri dari negara-negara anggota yang berkomitmen untuk berkolaborasi dalam mengatasi berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat global, OECD memiliki misi untuk mewujudkan perekonomian global yang kuat, bersih dan berkeadilan.

Fokus utama OECD mencakup berbagai aspek kebijakan, seperti ekonomi, perdagangan, pendidikan, ketenagakerjaan, lingkungan, dan inovasi. OECD juga merupakan organisasi internasional yang dapat dibidang mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan mendorong kerjasama ekonomi antara negara anggotanya (Rosari, 2023). Saat ini anggota OECD berjumlah 38 negara (Elena, 2023) salah satunya yaitu negara Korea Selatan, Korea Selatan bergabung dalam keanggotaan OECD pada tahun 1966 (Dzulfiqar Fathur Rahman, 2023)

Dalam prakteknya OECD mendukung dan membantu para pembuat kebijakan dalam menghadapi beragam isu global, seperti contohnya pada tahun 2011 OECD melakukan pertemuan dewan Tingkat Menteri, disana membahas tentang kesempatan dalam inisiatif gender, hasil dari pertemuan tersebut yaitu dikeluarkan nya kebijakan untuk membantu pemerintah dalam mempromosikan kesetaraan gender di berbagai bidang antara lain Pendidikan, kewirausahaan dan ketenagakerjaan (OECD, 2011).

C. Peran OECD di Korea Selatan

Sebelum bergabung dengan OECD, Korea Selatan sudah melalui pertumbuhan ekonomi yang cepat, tepatnya pada periode Para wanita Korea ini harus bekerja di pabrik-pabrik yang memproduksi tekstil, pakaian, sepatu, dan barang-barang elektronik dalam kondisi kerja yang sangat buruk dan dengan upah yang rendah. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan Korea meningkat hampir dua kali lipat, dari 26,8% pada tahun 1960 menjadi 46,7% pada tahun 1975 (OECD, 2021). Tetapi pada pertengahan tahun 1970-an Korea Selatan merubah fokus ekonominya dari industri ringan ke industri berat dan kimia seperti halnya pembuatan kapal, industri pemesinan, baja, mobil (Ayu, 2011), perpindahan perdagangan ini membuat pekerja perempuan di Korea Selatan terus menurun menjadi 43,9% ditahun 1984, dan juga Tingkat partisipasi perempuan muda yang berusia 15-19 turun dengan drastic, dari 34,4 di tahun 1980 menjadi 18,7% pada tahun 1990. (OECD, 2011)

Indeks Kesetaraan Gender Nasional yang mengukur tingkat kesetaraan gender menunjukkan kesenjangan terbesar antara laki-laki dan perempuan adalah dalam hal otoritas pengambilan keputusan. Kementerian dan Keluarga Korea Selatan mengatakan kesenjangan upah antar-gender tercatat 31,1 persen pada tahun 2021. Dibandingkan tahun 2017, kesenjangan tersebut menyempit 3,5 persen, namun tetap merupakan kesenjangan terbesar di antara negara-negara OECD. Kementerian menyebutkan alasan utama kesenjangan upah antar-gender adalah masa wanita berhenti bekerja.

Sekitar 25 tahun yang lalu, saat Korea Selatan bergabung dengan OECD sudah ada beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Korea Selatan untuk meningkatkan kesetaraan gender di negaranya dengan bantuan rekomendasi OECD diantaranya yaitu:

1. OECD merekomendasikan untuk memfokuskan upaya mengurangi beban membesarkan anak karena ini merupakan salah satu faktor terbesar adanya jeda karier perempuan dan kesenjangan upah. Persepsi sosial yang kuat bahwa perempuan harus memprioritaskan keluarga di atas pekerjaan dapat mendorong mereka untuk melepaskan karier mereka dalam situasi di mana membesarkan anak dan pekerjaan rumah tangga bertentangan dengan pekerjaan mereka, bahkan untuk perempuan yang berpendidikan tinggi. Untuk mengatasi hal ini, pada tahun 2018 pemerintah Korea mengumumkan “low fertility and ageing society policy road map” untuk periode hingga 2022 (OECD, 2021), fokus pemerintah Korea Selatan saat mengumumkan “low fertility and ageing society policy
-

road map” ialah pada kesetaraan gender di tempat kerja dan memberikan lebih banyak waktu bagi orang tua di ranah pribadi. Dengan terus memperluas pusat penitipan anak public tingkat pemanfaatan pusat-pusat penitipan anak ini terus meningkat, dari 21,4% pada tahun 2015 menjadi 40% pada tahun 2021 (OECD, 2021)

2. OECD merekomendasikan juga agar pemerintah Korea mengadopsi berbagai langkah kebijakan. Sebagai contoh, laporan OECD yang berjudul "Tinjauan Pertumbuhan Inklusif Korea: 2021" menyajikan opsi kebijakan seperti memperkuat penggunaan cuti melahirkan dan cuti sebagai orang tua, meningkatkan ketersediaan penitipan anak berkualitas tinggi dan meningkatkan fleksibilitas di tempat kerja untuk meningkatkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta memfasilitasi perempuan untuk kembali bekerja setelah absen dari pasar tenaga kerja dan membangun lingkungan pendidikan yang mendukung kesuburan. Rekomendasi ini selaras dengan langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah Korea untuk meningkatkan kesetaraan gender, pemerintah terus mendorong sistem cuti orang tuasecond (OECD, 2021).
3. OECD juga mengumpulkan data dan analisis data dimana pada konteks ini Korea Selatan dapat memanfaatkan data yang dikumpulkan oleh OECD untuk melakukan evaluasi kesetaraan gender di negaranya selain itu OECD selalu membuat laporan dan analisis kebijakan yang memfokuskan pada point-point kesetaraan gender di berbagai konteks kebojokam, seperti hal nya kebijakan ketenagakerjaan, pendidikam, dan kesejahteraan Rekomendasi juga terus diberikan oleh OECD agar negara-negara anggota bertujuan untuk mengedukasi dalam perbaikan kebijakan nya
4. Tidak hanya itu OECD juga selalu membuka forum untuk negara anggota nya untuk membahas isu—isu tentang kestaraan gender dimana pada pertemuan ini, negara-negara anggota OECD bertukar pengalaman, mendiskusikan inovasi kebijakan.

Dengan bantuan OECD, Korea terus berupaya untuk mencapai kesetaraan gender. Seperti yang terlihat pada data di atas, Korea telah menempuh perjalanan panjang. Namun, yang lebih pasti adalah bahwa perjalanannya masih panjang. Agar berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat Korea saat ini, mempekerjakan sumber daya manusia yang berpendidikan.

SIMPULAN

Keanggotaan Korea Selatan di OECD telah memberikan dampak positif terhadap upaya mencapai kesetaraan gender. OECD, sebagai forum kerjasama internasional, telah menjadi katalisator untuk perubahan kebijakan yang mendukung keterlibatan perempuan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, tenaga kerja, dan politik. Adanya panduan dan rekomendasi OECD telah mendorong Korea Selatan untuk mengadopsi kebijakan yang lebih inklusif dan mendukung perempuan. Upaya ini mencakup peningkatan akses perempuan ke pendidikan tinggi, promosi kesetaraan di tempat kerja, dan peningkatan partisipasi perempuan dalam kehidupan politik. Selain itu, melalui kolaborasi dan pertukaran informasi dengan negara-negara anggota lainnya, Korea Selatan dapat memanfaatkan praktik-praktik terbaik dalam mencapai kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. F. (2011). Kebijakan-kebijakan Ekonomi Park Chung Hee Dalam Industrialisasi di Korea Selatan Periode 1961-1979. Skripsi Universitas Indonesia , 57.

-
- Dzulfiqar Fathur Rahman. (2023, Juli 20). Mengenal OECD, Klub Negara Maju yang Diincar Indonesia. From <https://katadata.co.id/>:
<https://katadata.co.id/dinipramita/ekonopedia/64b8e029eed88/mengenal-oecd-klub-negara-maju-yang-diincar-indonesia>
- Elena, M. (2023, September 17). Daftar Negara Anggota OECD vs BRICS, Jokowi Pilih Mana? From ekonomi.bisnis.com:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20230917/9/1695669/daftar-negara-anggota-oecd-vs-brics-jokowi-pilih-mana>
- Hartana, K. M. (2022). PERAN ORGANISASI INTERNASIONAL DALAM PENANGANAN COVID-19 SERTA PEMULIHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol. 10 No. 2 , 532.
- Khaerani, S. N. (2017). KESETARAAN DAN KETIDAKADILAN GENDER DALAM BIDANG EKONOMI PADA MASYARAKAT TRADISIONAL SASAK DI DESA BAYAN KECAMATAN BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Mataram, Volume 11 Nomor 1*, 60.
- Koran Tempo. (2023, Maret 10). Tingginya Ketimpangan Gender di Korea Selatan. From koran.tempo.co: <https://koran.tempo.co/read/gaya-hidup/480786/ketimpangan-gender-di-korea-selatan>
- OECD. (2011). Meeting of the OECD Council at Ministerial Level Paris, 25-26 May 2011. OECD.
- OECD. (2015). OECD Toolkit for Mainstreaming and Implementing Gender Equality. Implementing the 2015 OECD Recommendation on Gender Equality in Public Life, p. 4.
- OECD. (2021, Oktober 25). Gender equality: Korea has come a long way, but there is more work to do. From oecd.org: <https://www.oecd.org/country/korea/thematic-focus/gender-equality-korea-has-come-a-long-way-but-there-is-more-work-to-do-8bb81613/>
- Oktavia Widya Kumalasari, H. N. (2022). Upaya Korea Women's Assosiation United Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Gender di Ranah Politik Korea Selatan. *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* Volume 6, Nomor 1, 289.
- Rizkia, A. (2023). KEKERASAN KULTURAL TERHADAP PEREMPUAN DIKOREA SELATAN PADA MASA PEMERINTAHAN MOON JAE IN. *Skripsi*, 2.
- Rosari, N. A. (2023, Desember 6). Mengenal OECD, Organisasi Internasional Bidang Ekonomi dan Negara Anggotanya. From detikEdu:
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7073716/mengenal-oecd-organisasi-internasional-bidang-ekonomi-dan-negara-anggotanya>
-

-
- Setyawan, H. (2022, Maret 11). Perpajakan Berbasis Gender atau Gender Based Taxation (GBT) #2. From komwasjak.kemenkeu.go.id:
<https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/perpajakan-berbasis-gender-atau-gender-based-taxation>
- Shetty, A. R. (2012). Empowering Women Is Smart Economics. *International Monetary Fund Finance & Development*, 41.
- statista. (2023, Oktober 16). Number of arrests for sexual assault in South Korea from 2013 to 2022. From www.statista.com: <https://www.statista.com/statistics/629302/south-korea-number-of-arrests-for-sexual-assault/#:~:text=In%202022%2C%20the%20number%20of,in%20the%20past%20few%20years.>
-